

**TRANSFORMASI *SUNTIANG* TRADISI MINANGKABAU MENJADI  
*SUNTIANG TANDUAK* DI ALAHAN PANJANG : KAJIAN BENTUK,  
SIMBOL, DAN MAKNA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan  
Universitas Negeri Padang*



**OLEH  
GIVANI PUTRI FERNANDO  
NIM 19075025 / 2019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

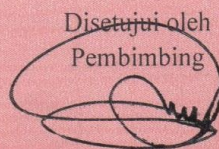


## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Transformasi *Sunti*ang Tradisi Minangkabau Menjadi *Sunti*ang *Tanduak* Di Alahan Panjang, Kajian : Bentuk, Simbol, Dan Makna.  
Nama : Givani Putri Fernando  
NIM/ BP : 19075025/ 2019  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

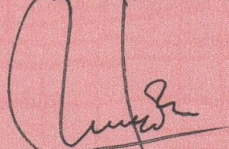
Padang, Agustus 2023

Disetujui oleh  
Pembimbing



**Prof. Dr. Agusti Efi, MA**  
NIP. 19570824 198110 2001

Kepala Departemen



**Sri Zulfa Novrita, S.Pd., M.Si.**  
NIP. 197611172003122002



**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Givani Putri Fernando

NIM : 19075025

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan tim penguji  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan  
Universitas Negeri Padang

dengan judul

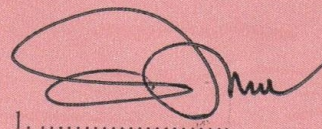
**Transformasi *Sunti*ang Tradisi Minangkabau Menjadi *Sunti*ang  
*Tanduak* Di Alahan Panjang, Kajian : Bentuk, Simbol, Dan Makna.**

Padang, Agustus 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Agusti Efi, MA.

1. 

2. Anggota : Prof. Dra. Ernawati, M.Pd., Ph.D.

2. 

3. Anggota : Puji Hujria Suci, M.Pd

3. 





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131  
Telp. (0751) 7051186  
e-mail : ikkfppunp@gmail.com

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Givani Putri Fernando  
NIM/ BP : 19075025/ 2019  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul:

**Transformasi *Sunting* Tradisi Minangkabau Menjadi *Sunting Tanduak* Di Alahan Panjang, Kajian : Bentuk, Simbol, Dan Makna.**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2023

Diketahui,

Kepala Departemen IKK FPP-UNP,

Sri Zulfia Novrita, S.Pd., M.Si  
NIP.19761117 200312 2002

Saya yang menyatakan,

Givani Putri Fernando  
NIM. 19075025



## ABSTRAK

**Givani Putri Fernando.2023. “Transformasi *Suntiang* Tradisi Minangkabau Menjadi *Suntiang Tanduak* Di Alahan Panjang Kajian: Bentuk, Simbol, dan Makna”. Skripsi. Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi, banyak yang sudah memodifikasi bentuk *suntiang* tradisi Minangkabau menjadi bentuk *tanduak*, padahal *suntiang* memiliki makna dan filosofi tersendiri demikian juga dengan *tingkuluak tanduak* yang memiliki makna dan filosofi tersendiri yang jelas berbeda dengan *suntiang*. Transformasi *suntiang* tradisi Minangkabau menjadi *suntiang tanduak* di Nagari Alahan Panjang jelas membawa perubahan pada bentuk, simbol, dan makna. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang transformasi *suntiang* tradisi Minangkabau menjadi *suntiang tanduak* di Nagari Alahan Panjang dengan kajian : bentuk, simbol, dan makna.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan transformasi *suntiang* tradisi Minangkabau menjadi bentuk *tanduak*. Objek dari penelitian ini adalah *suntiang* tradisi di Nagari Alahan Panjang dan *suntiang tanduak* di Nagari Alahan Panjang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah niniak mamak, bundo kanduang dan jasa pakaian pengantin di Nagari Alahan Panjang.

Hasil penelitian yang dilakukan terdapat bahwa (1) Bentuk *suntiang* tradisi Minangkabau di Nagari Alahan Panjang yaitu berbentuk setengah lingkaran. Elemen *suntiang* tradisi Minangkabau terdiri atas sanggul dan bunga-bunga *suntiang* tradisi Minangkabau. Bunga-bunga *suntiang* terdiri atas serunai, kambang goyang, sepasang burung merak, masi dan kote-kote tajun. (2) Bentuk transformasi *tanduak* pada *suntiang* di Nagari Alahan Panjang yaitu bentuk *tanduak* merupakan modifikasi dari bentuk *suntiang* yang digunakan. Sehingga muncul bentuk seperti bentuk *tanduak* atau gonjong atap rumah gadang. Transformasi bentuk *suntiang* tradisi Minangkabau menjadi *suntiang tanduak* terjadi karena perubahan sosial dan budaya. (3) Simbol dan makna pada *suntiang* tradisi Minangkabau di Nagari Alahan Panjang bahwa berubahnya status sosial anak gadis menjadi seorang istri, serta menjadi simbol dan makna bahwa kehidupan setelah ini yang akan di lalui berat, ada susah senangnya, pahit asam asin dan manisnya kehidupan. (4) Perubahan simbol dan makna pada *suntiang* yang sudah bertransformasi dengan bentuk *tanduak* di nagari Alahan Panjang yaitu simbol dan makna pada *suntiang* yang bertransformasi menjadi bentuk *tanduak* sama dengan *suntiang* tradisi Minangkabau yaitu memberi tahu masyarakat nagari bahwa anak nya sudah menikah dan menjadi istri lelaki yang menjadi pilihan hidupnya. Transformasi pada *suntiang* ini terjadi pada bentuk *suntiang*, namun tidak merubah simbol dan makna *suntiang* tradisi Minangkabau.

**Kata Kunci : Transformasi *Suntiang*, *Suntiang* Tradisi Minangkabau, *Suntiang Tanduak*, Bentuk *Suntiang*, Simbol *Suntiang*, Makna *Suntiang*.**



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* atas segala nikmat iman, islam, kesempatan, serta kekuatan yang telah diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Transformasi *Sunti*ang Tradisi Minangkabau Menjadi *Sunti*ang *Tanduak* Di Alahan Panjang kajian: Bentuk, Simbol, dan Makna”. *Shalawat* beserta salam untuk suri tauladan Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai islam yang sampai saat ini dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, MA, selaku Dosen pembimbing yang dengan setulus hati memberikan arahan, bimbingan serta perhatian sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dra. Ernawati, M.Pd, Ph.D dan ibu Puji Hujria Suci, M.Pd selaku Dosen penguji skripsi
3. Ibu Prof. Dra. Asmar Yulastri, M.Pd, Ph,D selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si, selaku kepala Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Ilmu Kesejahteraan Keluarga yang selalu memberikan semangat serta bantuan kepada penulis selama membuat skripsi
6. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Ucapan istimewa terimakasih yang tiada tara untuk orang tua penulis, umi Hirda Oktavia ibu terhebat sepanjang masa, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentunya tidak akan bisa penulis balas. Terimakasih kepada my little princ Kak Giska dan Nayang yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis, tangis penulis saat



menulis skripsi dan mereka yang selalu memberikan semangat kepada penulis, dan terus memberikan perhatian dan kasih sayangnya kepada penulis. Terimakasih penulis ucapkan kepada kekasih hati driver muda Bang Andre, yang selalu memberi support dan juga selalu membuat tangis dalam menyelesaikan skripsi ini dan dia tiada henti memberikan semangat, perhatian dan kasih sayang serta motivasi agar tidak pernah putus asa dalam mengerjakan skripsi ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada Assabil yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis dan terus memberikan semangat dan perhatian kepada penulis. Terimakasih penulis ucapkan kepada si Bung yang selalu setia menemani ibook dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada Aim dan Nuning yang selalu setia menunggu di samping laptop ketika ibok lagi buat skripsi. Dan terimakasih kepada Fidy, Elfi dan teman-teman yang telah membantu penulis secara materi dan selalu memberikan perhatian serta motivasi sehingga penulis dapat semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Dan terimakasih yang amat besar kepada etek-etek yang selalu bertanya “Kapan wisuda dan kapan belaki?” semoga dengan wisudanya saya ini dapat menjawab pertanyaan etek-etek kemaren.

Semoga bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amalan baik dan mendapat imbalan dari Allah SWT, Aamiin. penulis menyadari skripsi ini belum sempurna karena masih memiliki banyak kekurangan baik dari isi, ataupun sistematika penulisannya. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini agar menjadi pelajaran dikemudian hari.

Padang, Mai 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

A. COVER	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
B. BAB I PENDAHULUAN .....	1
C. Latar Belakang .....	1
D. Fokus penelitian dan Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Trasformasi .....	9
2. <i>Sunti</i> ang Tradisi Minangkabau .....	11
3. Desain Tradisi <i>Sunti</i> ang .....	13
4. Trasformasi <i>Sunti</i> ang Tradisi Minangkabau Menjadi <i>Sunti</i> ang <i>Tanduak</i> .....	15
5. Bentuk .....	18
6. Simbol .....	20
7. Makna.....	22
B. Kerangka Konseptual .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Latar Penelitian .....	27
C. Suber Data / Informan .....	27
D. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data .....	28
E. Instrumen Penelitian .....	31
F. Teknik Keabsahan Data .....	32
G. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Temuan Umum.....	38
1. Letak Geografis Nagari Alahan Panjang .....	38

2. Sosial Budaya Di Nagari Alahan Panjang .....	40
3. Adat Istiadat Perkawinan Di Nagari Alahan Panjang .....	43
4. Pakaian Pengantin Di Nagari Alahan Panjang .....	48
5. Trasformasi <i>Suntieng</i> Minangkabau Menjadi <i>Suntieng Tanduak</i> Di Nagari Alahan Panjang .....	49
B. Temuan Khusus.....	51
1. Bentuk <i>Suntieng</i> Tradisi Minangkabau Di Nagari Alahan Panjang .....	52
2. Bentuk Transformasi <i>Tanduak</i> Pada <i>Suntieng</i> Di Nagari Alahan Panjang.....	70
3. Simbol dan Makna Pada <i>Suntieng</i> Tradisi Minangkabau Di Nagari Alahan Panjang .....	86
4. Perubahan Simbol Dan Makna Pada <i>Suntieng</i> Yang Sudah Bertransformasi Menjadi Bentuk <i>Tanduak</i> Di Nagari Alahan Panjang.....	97
C. Pembahasan .....	112
1. Bentuk <i>Suntieng</i> Tradisi Minangkabau Di Nagari Alahan Panjang .....	112
2. Bentuk Transformasi <i>Tanduak</i> Pada <i>Suntieng</i> Di Nagari Alahan Panjang.....	116
3. Simbol dan Makna Pada <i>Suntieng</i> Tradisi Minangkabau Di Nagari Alahan Panjang .....	119
4. Perubahan Simbol Dan Makna Pada <i>Suntieng</i> Yang Sudah Bertransformasi Menjadi Bentuk <i>Tanduak</i> Di Nagari Alahan Panjang.....	122
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>125</b>
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran .....	127

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Dalam Penelitian .....	28
Tabel 2. Simbol Dan Makna Bunga-Bunga <i>Sunti</i> ang Tradisi Minangkabau Di Nagari Alahan Panjang .....	92
Tabel 3. Simbol Dan Makna Bunga-Bunga <i>Sunti</i> ang <i>Tanduak</i> Di Nagari Alahan Panjang. ....	99
Tabel 4. Analisa Simbol Dan Makna <i>Sunti</i> ang Tradisi Minangkabau Dan <i>Sunti</i> ang <i>Tanduak</i> .....	107

## DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1: <i>Sunti</i> ang Gadang Minangkabau Dari Padang Pesisir .....	15
Gambar. 2 : <i>Sunti</i> ang Tanduak Di Nagari Alahan Panjang .....	18
Gambar. 3 : Kerangka Konseptual .....	24
Gambar. 4 : Analisa Kualitatif Miles And Hubberman Dalam Ahmadi .....	36
Gambar. 5 : Peta Nagari Alahan Panjang.....	40
Gambar. 6 : Stuktur Kelembagaan Adat Nagari Alahan Panjang.....	41
Gambar. 7 : A. Sanggul Pengantin B : Sketsa Sanggul .....	55
Gambar. 8 : A. Bentuk <i>Sunti</i> ang B : Sketsa <i>Sunti</i> ang Tradisi Minangkabau ..	57
Gambar. 9 : Macam-Macam Bunga <i>Sunti</i> ang Tradisi Di Nagari Alahan Pajang.....	59
Gambar. 10 : A. Bindi Atau Mahkota B : Steksa Bindi Atau Mahkota Pada Susunan <i>Sunti</i> ang .....	63
Gambar. 11 : A. Bunga Serunai B : Sketsa Bunga Serunai Pada Susunan <i>Sunti</i> ang .....	64
Gambar. 12 : A. Kembang Goyang B : Sketsa Kembang Goyang Pada Susunan <i>Sunti</i> ang .....	65
Gambar. 13 : A. Sepasang Burung Merak B : Sketsa Sepasang Burung Merak Pada Susunan <i>Sunti</i> ang .....	66
Gambar. 14 : A. Mansi-Mansi B : Sketsa Mansi-Mansi Pada Susunan <i>Sunti</i> ang .....	67
Gambar. 15 : A. Kote-Kote Tajun B : Sketsa Kote-Kote Tajun Pada Susunan	



<i>Sunti</i> ang .....	68
Gambar. 16 : Kapur Sirih Dalam Carano Yang Terdiri Atas Sirih, Pinang, Sadah, Dan Daun Nipah Dan Tembakau .....	69
Gambar. 17 : <i>Sunti</i> ang <i>Tanduak</i> Di Nagari Alahan Panjang .....	73
Gambar. 18 : Gonjong Atap Rumah Gadang .....	75
Gambar. 19 : <i>Tanduak Kabau</i> Sebagai Inspirasi Pengembangan <i>Sunti</i> ang <i>Tanduak</i> .....	75
Gambar. 20 : Macam-Macam Bunga <i>Sunti</i> ang <i>Tanduak</i> .....	77
Gambar. 21 : A. Bindi Atau Mahkota B : Steksa Bindi Atau Mahkota Pada Susunan <i>Sunti</i> ang <i>Tanduak</i> .....	79
Gambar. 22 : A. Bunga Serunai B: Sketsa Bunga Serunai Pada Susunan <i>Sunti</i> ang <i>Tanduak</i> .....	80
Gambar. 23 : A. Kembang Goyang B: Sketsa Kembang Goyang Pada Susunan <i>Sunti</i> ang <i>Tanduak</i> .....	81
Gambar. 24 : A. Sepasang Burung Merak B : Sketsa Sepasang Burung Merak Pada Susunan <i>Sunti</i> ang <i>Tanduak</i> .....	82
Gambar. 25 : A. Mansi-Mansi Yang Sudah Bertransformasi Bentuk B : Sketsa Mansi-Mansi Yang Sudah Bertransformasi Bentuk Pada Susunan <i>Sunti</i> ang <i>Tanduak</i> .....	83
Gambar. 26 : A. Bentuk Gonjong Atap Rumah Gadang B : Sketsa Gonjong Atap Rumah Gadang Pada Susunan <i>Sunti</i> ang <i>Tanduak</i> .....	84
Gambar. 27 A : Kote-Kote Tajun B : Sketsa Kote-Kote Tajun Pada Susunan	

<i>Suntieng Tanduak</i> .....	85
Gambar. 28 : Sketsa <i>Suntieng</i> Tradisi Dan <i>Suntieng Tanduak</i> Di Nagari Alahan Panjang.....	105
Gambar. 29 : Wawancara Dengan Bundo Kandung Di Nagari Alahan Panjang .....	156
Gambar. 29 : Wawancara Dengan Bapak Azfaagustin Dt. Ampang Basa .....	157
Gambar. 30 : Wawancara Dengan Bapak Haddi Nursalam Dt.Malintang Sati.	158
Gambar. 31 : Wawancara Dengan Bapak Samsuardi Dt. Rajo Intan .....	159
Gambar. 32 : Wawancara Dengan Tedi Bendang Pelaminan .....	160
Gambar. 33 : Wawancara Dengan Mimi Mahkota Pelaminan .....	161
Gambar. 34 : Wawancara Dengan Ondok Mutiara Pelaminan .....	162
Gambar. 35 : Wawancara Dengan Abenk Eka .....	163



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Penelitian .....	131
Lampiran 2. Data Informan .....	136
Lampiran 3. Catatan Lapangan .....	140
Lampiran 4. Dokumentasi .....	189
Lampiran 5. Surat Rekomendasi .....	197
Lampiran 6. Surat Permohonan Penulisan Skripsi .....	198
Lampiran 7. Surat Permohonan Pembimbing Skripsi.....	199
Lampiran 8. Surat Tugas Pembimbing .....	200
Lampiran 9. Surat Tugas Seminar .....	201
Lampiran 10. Surat Permohonan Melakukan Penelitian .....	202
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian .....	203

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sumatera Barat adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatra dengan ibu kota Padang. Provinsi Sumatera Barat terletak di sepanjang Pesisir Barat Sumatera Bagian Tengah, daratan tinggi Bukit Barisan di sebelah timur, dan sejumlah pulau di lepas pantainya seperti Kepulauan Mentawai. Sumatera Barat memiliki beberapa kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Solok. Kabupaten Solok yang juga memiliki beberapa kecamatan, diantaranya adalah kecamatan Lembah Gumanti. Di Kecamatan Lembah Gumanti juga terdapat beberapa nagari, yaitu, nagari Alahan Panjang, Nagari Salimpek, Nagari, Aia Dingin, dan lainnya.

Masyarakat Minangkabau memiliki berbagai bentuk budaya yang hidup dimasyarakat diamalkan oleh generasi pewarisnya. Menurut Liliweri (2002:8) “Kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya budaya yang diturunkan dari segi generasi terdahulu kegenerasi berikutnya disebut tradisi.”

Minangkabau memiliki berbagai macam budaya yang sampai saat ini masih diterapkan dan dilestarikan. Salah satunya adalah budaya perkawinan, dalam

budaya perkawinan, ada adat istiadat perkawinan, pesta perkawinan, dan pakaian adat perkawinan.

Dalam budaya Minangkabau, perkawinan merupakan salah satu peristiwa penting dalam siklus kehidupan dan merupakan masa peralihan yang sangat berarti dalam membentuk kelompok kecil keluarga baru penerus keturunan. Bagi lelaki Minang, perkawinan juga menjadi proses untuk masuk lingkungan baru, yaitu pihak keluarga istrinya. Sementara bagi keluarga pihak istri, menjadi salah satu proses dalam penambahan anggota di Rumah *Gadang* mereka.

Dalam prosesi perkawinan adat Minangkabau, biasa disebut *baralek*, *baralek* mempunyai beberapa tahapan yang umum dilakukan. Dimulai dengan *maminang* (meminang), bertunangan dan persiapan upacara perkawinan, upacara kenduri perkawinan (*basandiang* di pelaminan) dan acara sesudah kenduri perkawinan.

Di Nagari Alahan Panjang, adat perkawinan masih di atur oleh adat *salingka nagari*, dimana adat *baraalek* ini dimulai dengan *maresek*, *maipaan kampuang*, *bataktando*, akad nikah, dan *baralek*.

Selain itu saat kenduri (*baralek*) pengantin laki-laki (*maropulai*) dan pengantin wanita (*anak daro*), menggunakan pakaian adat Minangkabau yang elegan dan mewah dengan banyak corak emas, selain itu pakaian adat Minangkabau juga dilengkapi dengan aksesoris yang salah satunya adalah *suntiang* yang di pakaikan di atas kepala *anak daro*.

Menurut Efi (2015: 112) *Suntiang* atau sunting adalah hiasan kepala yang dipakai oleh pengantin perempuan dan pengiringnya (dayang) yang mengiringi



pengantin dalam upacara kenduri perkawinan. Menurut A. Ibrahim (1985: 145) menjelaskan tentang *suntiang*, kata “*suntiang*: sama dengan “petik” yang dalam hal ini berarti pengantin perempuan yang dilambangkan dengan bunga yang sedang mekar, yang dipersunting oleh lelaki. Kemudian kata “*suntiang*” dijadikan nama hiasan kepala perempuan dalam kenduri perkawinan, yang didesain sedemikian rupa.

Menurut penjelasan Sativa Sutan Aswar, pada zaman dahulu *suntiang* bisa terdiri hingga 13 tingkatan. Namun, kebanyakan pengantin modern menggunakan *suntiang* 9-11 tingkat dengan berat antara satu sampai lima kilogram. Untuk sebuah hiasan kepala, berat *suntiang* memang tak ringan dan bisa membuat pengantin sakit kepala saat menggunakannya. Namun, pengalaman sekali seumur hidup menggunakan perhiasan cantik ini membuat banyak pengantin rela tetap mengenakannya pada hari istimewanya. Penggunaan *suntiang* sendiri memang jadi daya tarik bagi para pengantin Minang. Sebab, mahkota besar ini tampak begitu anggun dan mewah sehingga memberi kesan bak putri kerajaan. *Suntiang* tradisi Minangkabau berbentuk setengah lingkaran. Selain *suntiang*, pengantin wanita di Minangkabau juga memakai *tingkuluak* sebagai penutup kepala pengantin wanita.

*Tingkuluak* adalah bagian dari pakaian adat Minangkabau yang merupakan kain penutup kepala. Menurut Gouzali (2004) *tingkuluak* adalah kain penutup kepala wanita yang berpakaian adat di Minangkabau. Sedangkan menurut Ernatip (2009:23) *tingkuluak* adalah suatu benda yang digunakan untuk menutupi kepala

sekaligus hiasan kepala. Pada umumnya, di Minangkabau *tingkuluak* yang dipakai oleh pengantin wanita adalah *tingkuluak tanduak*.

*Tingkuluak tanduak* merupakan salah satu jenis penutup kepala wanita atau *tikuluak* dalam budaya masyarakat Minangkabau yang bentuknya menyerupai *tanduak*. Jenis penutup kepala ini terbuat dari kain yang dibentuk menjadi selendang panjang yang kemudian dikreasikan menyerupai tanduk dengan dua sisi kiri dan kanan berbentuk lancip seperti tanduk kerbau.

Bentuk *tikuluak tanduk* pun beragam, ada yang satu tingkat, dua tingkat, bahkan tiga tingkat. Biasanya hal ini tergantung dari mana *tikuluak tanduk* ini berasal. Bagian lancip dalam *tingkuluak tanduak* sangat ikonik dalam masyarakat Minangkabau. Selain itu bentuknya juga sering di analogikan dengan bentuk gonjong *rumah gadang* yang merupakan rumah adat khas Minangkabau, yang maknanya bahwa perempuan tidak boleh memikul beban yang terlalu berat.

Namun pada saat sekarang ini, banyak yang sudah memodifikasi bentuk *suntieng* menjadi bentuk *tanduak*, padahal *suntieng* memiliki makna dan filosofi tersendiri demikian juga dengan *tingkuluak tanduak* yang memiliki makna dan filosofi tersendiri yang jelas berbeda dengan *suntieng*. Namun menyatukan antara *suntieng* dan *tingkuluak tanduak* ada beberapa hal yang ditambah dan yang dikurangi, bahkan perubahan ini juga menimbulkan persepsi yang berbeda terhadap *suntieng* Minangkabau, jelas hal ini membawa perubahan pada makna dan filosofi *suntieng* bahkan bisa menghilangkan makna dan filosofi yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil obeservasi awal yang peneliti lakukan di Alahan Panjang, pada tanggal 30 Maret 2023 dengan ibu Yurnita selaku Bundo Kandung di Nagari Alahan Panjang, mengatakan bahwa :

*“Sunting tanduk indak sunting asli tampek awak, sunting tu lah nyo modifikasi dek urang salon dari bantuak tingkuluak tanduk. Nan sabananyo sunting tu yo sunting cucuak babantuak satangah lingkaran yang di cucuakan ka sanggua. Baronce jo bungo malati jo kote-kote ameh, baru itu sunting urang Minang. Kok sunting tanduk tu lah nyo buek-buek se dek urang nah, nan nilai dalam sunting tanduk tu indak ado nilai sunting nan sabananyo.”*

“Sunting tanduk bukan sunting asli daerah kita, sunting tanduk merupakan sunting yang dimodifikasi oleh orang salon dari bentuk *tingkuak tanduk*. Sebenarnya sunting itu sunting *cucuak* berbentuk setengah lingkaran yang di tusukan ke sanggul. Beronce dengan bunga melati dan *kote-kote*, itu lah sunting Minang. Jadi sunting tanduk itu sudah di buat-buat saja oleh orang, namun nilai dalam sunting tanduk tidak ada nilai sunting yang sebenarnya.”.

Sejalan wawancara dengan bundo kanduang, peneliti juga mewawancarai salah satu jasa pakaian pengantin dan pelaminan di Alahan Panjang pada tanggal 3 April 2023, mengatakan bahwa :

*“Sunting tanduk tu pertamo kali dikenalan dek Andri Tansil dalam seminarnyo di Padang tahun 2013, sunting tanduk tu awal nyo punyo ciek tanduk, tapi dek lah bakambang lo zaman ko sunting tu ado nan duo lenggek tanduaknyo ado pulo kini nan tigo lenggeknyo, kalua nan uda punyo ado 3 lenggek. Tapi sunting tu dak nyo minati bana dek urang kampuang awak, dak cocok katonyo, karano sunting tu yo satangah lingkaran. Kok sunting tanduk ko lah lapeh lah hilang makna nan sabana sunting awak.”*

“Sunting tanduk pertama kali diperkenalkan oleh Andre Tansil dalam seminarnya di Padang tahun 2012, *sunting tanduk* pada awalnya memiliki satu tanduk tapi karna perkembangan zaman sunting ini ada yang dua tingkat tanduknya ada juga sekarang yang tiga tingkat, jika yang punya uda ada yang tiga tingkat. Tapi sunting itu kurang diminati sama orang kampung kita, tidak cocok katanya, karena sunting ya setengah lingkaran. Kalua sunting tanduk sudah lepas sudah hilang makna yang sebenarnya sunting kita”.



Dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan *bahwa suntuang tanduak* bukanlah *suntuang* asli Minangkabau, melainkan *suntuang tanduak* hasil transformasi dari bentuk *tingkuak tanduak*. *Suntuang* tradisi Minangkabau berbentuk setengah lingkaran. Filosofi dan makna yang terdapat pada *suntuang tanduak* jelas berbeda dengan *suntuang* tradisi Minangkabau. Karena filosofi dan maknanya jelas ada yang di tambah dan di kurangi.

Berdasarkan hal diatas, penulis telah meneliti bentuk *tanduak* pada *suntuang* Tradisi Minangkabau, yang penulis tuangkan dalam skripsi dengan judul “Tranformasi *Suntuang* Tradisi Minangkabau Menjadi *Suntuang tanduak* Di Alahan Panjang Kajian: Bentuk, Simbol, dan Makna.”

## **B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian ini adalah : Tranformasi *Suntuang* Tradisi Minangkabau menjadi *Suntuang tanduak* di Alahan Panjang kajian : bentuk, simbol, dan makna.”

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *suntuang* tradisi Minangkabau di Nagari Alahan Panjang?
2. Bagaimana bentuk transformasi *tanduak* pada *suntuang* di Nagari Alahan Panjang?
3. Apa simbol dan makna pada *suntuang* tradisi Minangkabau di Nagari Alahan Panjang?

4. Bagaimana perubahan simbol dan makna pada *suntiang* yang sudah bertransformasi dengan bentuk *tanduak* di Nagari Alahan Panjang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk *suntiang* tradisi Minangkabau di Nagari Alahan Panjang?
2. Mendeskripsikan bentuk transformasi *tanduak* pada *suntiang* di Nagari Alahan Panjang
3. Mendeskripsikan simbol dan makna pada *suntiang* tradisi Minangkabau di Nagari Alahan Panjang
4. Mendeskripsikan perubahan simbol dan makna pada *suntiang* yang sudah bertransformasi dengan bentuk *tanduak* di Nagari Alahan Panjang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian dan ilmu pengetahuan mengenai transformasi *suntiang* Minangkabau menjadi *suntiang tanduak* di Alahan Panjang kajian: bentuk, simbol, dan makna.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa Tata Busana

Manfaat dari penelitian ini juga dapat dirasakan oleh mahasiswa Tata Busana UNP sebagai sumber belajar untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai transformasi *suntiang* Minangkabau menjadi *suntiang tanduak* di Alahan Panjang kajian : bentuk, simbol, dan makna.

### b. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNP berupa informasi mengenai transformasi *suntiang Minangkabau* menjadi *suntiang tanduak* di Alahan Panjang kajian : bentuk, simbol, dan makna.

### c. Peneliti

Memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dan juga menambah wawasan serta pengetahuan mengenai transformasi *suntiang* Minangkabau menjadi *suntiang tanduak* di Alahan Panjang kajian : bentuk, simbol, dan makna.